

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 kesehatan adalah baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang berhak hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Departemen Kesehatan R.I. 2010).

Menurut Aprilia (2013) gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah cara menyikat gigi yang salah. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan pemeliharaan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun, sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan.

Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa yang salah satunya adalah perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Nurhidayat, dkk, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi dari indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatan (mata). Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan akan menghasilkan perilaku yang positif bagi individu.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak, abses, sebesar 14%. Jika berdasarkan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah masalah gigi dan mulut, tetapi menerima perawatan dari tenaga medis gigi justru mengalami peningkatan. Pada tingkat berpendidikan masalah gigi dan mulut sebesar 53,5%. Sedangkan pada kelompok tidak sekolah, masalah gigi dan mulut sebesar 60,8%. Menurut data Riskesdas 2018. Sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Kondisi tempat tinggal juga menjelaskan perbedaan yang berarti. Penduduk perkotaan lebih rendah memiliki masalah gigi dan mulut (57,2%) dibandingkan dengan penduduk pedesaan (58,2%) dengan menerima perawatan dari tenaga medis gigi lebih besar perkotaan (12,9%) dibandingkan dengan pedesaan (6,9%) (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut meliputi jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara dan ekonomi (Kemenkes RI, 2016).

Perubahan hormonal pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti mual, muntah, dan termasuk keluhan sakit gigi dan mulut akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Menurut RISKESDAS (2013) penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9% yaitu karies dan periodontal, yang salah satunya adalah diderita oleh ibu dalam masa kehamilannya (RISKESDAS,2013).

Kehamilan menyebabkan peningkatan hormonal sehingga dapat memicu terjadinya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk meminimalkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi selama kehamilan (Kaunang, 2013).

Berdasarkan data laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Interprofesional Education (IPE)* kelompok Jembrana 2, Kabupaten Jembrana tahun 2021, responden sebanyak 24 ibu hamil. Dari analisis data yang didapatkan ibu hamil yang ariabl ke dokter gigi untuk membersihkan karang gigi yaitu sebanyak 6 orang (25%), dan ibu hamil yang tidak ariabl ke dokter gigi sebanyak 18 orang (75%). Data tersebut menunjukkan sangat sedikit ibu hamil yang mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Jembrana Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di kabupaten Jembrana tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Jembrana tahun 2021 dengan kategori baik, cukup, kurang tahun 2021.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Jembrana tahun 2021.
- c. Mengetahui presentase pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Menambah wawasan bagi ibu hamil di Kabupaten Jembrana tahun 2021 tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat lebih menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

2. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Jember tahun 2021.
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.